

ABSTRAK

Madeline Nelwan [01071210007]

HUBUNGAN IRAMA JANTUNG PADA MAHASISWA PREKLINIK DENGAN BERAT BADAN BERLEBIH DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

(xvi + 63 halaman; 7 gambar; 12 tabel; 3 diagram; 8 lampiran)

Latar Belakang: Kejadian gangguan irama seringkali tidak terdeteksi pada usia muda, dan muncul sebagai henti jantung di kemudian hari. Indeks massa tubuh (IMT) berlebih ditemukan berhubungan dengan peningkatan risiko gangguan irama jantung dan kematian jantung mendadak. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam antara hubungan IMT dengan gangguan irama jantung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

Metode: Penelitian ini berbentuk studi potong lintang dengan desain analitik komparatif kategorik tidak berpasangan. Pasien akan dilakukan anamnesis singkat serta skrining EKG selama 1 menit. Pasien sesuai kriteria inklusi dan eksklusi akan dijadikan sebagai sampel. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis.

Hasil: Data dari 55 sampel menunjukkan bahwa rerata BMI sampel pada studi ini adalah 28.38 ± 3.66 [95% CI = 27.4 - 29.37] dengan sebanyak 13 (23.6%) pasien mengalami aritmia. Uji Mann-U Whitney didapatkan hasil perbedaan rerata $p < 0.001$ antara IMT dengan kejadian aritmia. IMT berperan sebesar 34.7% terhadap kejadian aritmia pada uji regresi logistik ($p < 0.001$)

Kesimpulan: Terdapat perbedaan rerata yang bermakna secara statistik dari variabel IMT antar kelompok aritmia dan tidak aritmia. IMT berperan secara signifikan dengan kejadian aritmia.

Referensi: 61 (2001 - 2024)

ABSTRACT

Madeline Nelwan [01071210007]

HUBUNGAN IRAMA JANTUNG PADA MAHASISWA PREKLINIK DENGAN BERAT BADAN BERLEBIH DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

(xvi + 63 pages; 7 figures; 12 tables; 3 diagrams; 8 appendices)

Background: The incidence of rhythm disturbances often goes undetected at a young age, and presents as cardiac arrest later in life. Excess body mass index (BMI) has been found to be associated with an increased risk of heart rhythm disturbances and sudden cardiac death. This study aims to explore the relationship between BMI and heart rhythm disturbances in Pelita Harapan University Faculty of Medicine students.

Methods: This study is a cross-sectional study with an unpaired categorical comparative analytic design. Patients will undergo short history taking and 1-minute ECG screening. Patients according to the inclusion and exclusion criteria will be sampled. The data obtained will then be analyzed.

Results: Data from 55 samples showed that the mean BMI of the samples in this study was 28.38 ± 3.66 [95% CI = 27.4 - 29.37] with 13 (23.6%) patients experiencing arrhythmia. The Mann-U Whitney test showed a mean difference of $p < 0.001$ between BMI and the incidence of arrhythmia. IMT contributed 34.7% to the incidence of arrhythmia in the logistic regression test ($p < 0.001$).

Conclusion: There is a statistically significant mean difference of IMT variables between arrhythmia and non-arrhythmia groups. IMT plays a significant role with the incidence of arrhythmia.

Reference: 61 (2001 - 2024)